

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19

Intan Febrianingsih^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: Intanfebria01@gmail.com

Tanggal Masuk:

21 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

22 Mei 2024

Tanggal Diterima:

23 Mei 2024

Keywords: *Insurance; Financial Performance; Covid-19 Pandemic.*

How to cite (APA 6th style)

Febrianingsih, I., & Taqwa, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 817-827.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1186>

Abstract

This research purposes to analyze the performances analysis of insurance sub-sector company listed on Indonesia Stock Exchange Before and After Covid-19. The researcher applied descriptive research. This research population was insurance sub-sector companies registered on IDX in 2018–2021. Sampling technique of this research was purposive sampling. It consisted of 14 companies. type of data was secondary data acquired from IDX website and website of each company. This result showed that 1) there was no significant difference in financial performances in term of liquidity indicators before and after Covid-19, 2) there was no significant difference in financial performances in the term of activity indicators before and after Covid-19, 3) there was no difference significant financial performances described from solvency indicators before and after Covid-19, 4) there was no significant difference financial performances described from profitability indicators before and after Covid-19.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, dunia usaha kian membaik yang menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat. Oleh sebab itu, supaya bisnis dapat memaksimalkan kinerja, maka dibutuhkan keunggulan yang bersifat kompetitif. (Nurlatifah, A. F., & Mardian, S. latoryang berfungsi sebagai saluran komunikasi yang terjalin antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pihak lainnya karena pada hakekatnya laporan tersebut merupakan hasil akhir dari prosedur akuntansi. (Trianto, A. 2018).

Laporan keuangan disebut dengan laporan berlaka yang dirancang berdasarkan sejumlah prinsip akuntansi yang saat ini berlaku untuk umum mengenai status keuangan individu organisasi, seseorang dan asosiasi bisnis yang meliputi: neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, catatan keuangan dan arus. PSAK Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (IAI,2004,04) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan menjadi sebuah proses yang bersifat haiaiti-hati yang mengakomodir dalam menilai posisi keuangan sebuah perusahaan maupun hasil kegiatan operasi baik saat ini maupun masa lalu yang bertujuan

untuk mengidentifikasi pengecualian yang mungkin dan menentukan prediksi mengenai kondisi maupun kinerja bisnis di masa mendatang”.

Evaluasi kinerja sangat terkait dengan manajemen kinerja dan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari manajemen kinerja. Manajemen kinerja disebut dengan metode dalam mengelola sumber daya yang berpusat pada kinerja dengan komunikasi secara terbuka serta kontiniu untuk menentukan visi bersama maupun strategi terpadu yang akan mengakomodir pihak perusahaan dalam mencapai tujuan. (Nursam, N. 2017).

Kinerja keuangan adalah bentuk realisasi pendapatan dan beban yang dirancang serta dihitung secara aktual yang mendapatkan kinerja keuangan. Selanjutnya, kinerja keuangan merupakan sebuah deskripsi mengenai keadaan keuangan dari pihak instansi yang bisa diukur dengan berbagai cara seperti halnya realisasi pendapatan maupun pengeluaran yang dirancang lebih aktual, lalu yang mengarah pada kesimpulan mengenai keberhasilan suatu instansi dalam mengelola keuangannya. (Harahap, H. F. 2020). Baru-baru ini, Covid-19 sudah melanda seluruh wilayah di dunia, yang mana ditemukan pada 2019 silam tepatnya di Wuhan, China. Tidak memerlukan waktu yang relatif panjang. Selanjutnya, virus ini mulai menyebar ke banyak Negara lain. Kemudian sampai akhirnya pada Maret 2020 warga Indonesia diinformasikan telah terpapar virus tersebut. (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020). Virus ini berimbas pada perubahan aspek kehidupan. Seperti di Indonesia, jumlah warga yang terpapar mencapai 4.25 juta orang semenjak kasus ini diumumkan. Adapun upaya untuk menghambat penyebarannya sudah banyak dilakukan dimuali dari PSBB hingga PPKM.

Pandemi ini tidak hanya berdampak pada ekonomi namun juga kesehatan. Terdapat sejumlah perusahaan yang mengalami kerugian signifikan hingga bangkrut akibat Covid-19. (Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Diketahui dampak dari keberadaan virus ini menyebabkan angka perekonomian global berada di kondisi yang memprihatinkan. Akan tetapi, hal ini belum dapat dipastikan terjadi di bidang asuransi dan perlu dikaji secara lebih lanjut.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

***Signalling theory* (teori persinyalan)**

Teori ini mengkaji tentang bagaimanakah signal-signal baik keberhasilan ataupun kegagalan manajemen disalurkan kepada pemilik. Penggunaan perilaku pensinyalan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris yang dijelaskan oleh teori pensinyalan. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori pensinyalan menjelaskan mengapa bisnis merasa terdorong untuk memberi tahu pihak ketiga tentang profitabilitas mereka. Motivasi ini berasal dari asimetri informasi antara perusahaan yaitu pihak eksternal. Perusahaan dibekali dengan pemahaman yang lebih besar tentang informasi internal perusahaan daripada pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menghilangkan informasi asimetris. Mengirim sinyal ke pihak lain dalam bentuk data keuangan yang dapat dipercaya adalah salah satu pendekatan untuk melakukan ini agar menurunkan tawaran tentang prospek masa depan perusahaan.

Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi diartikan sebagai instansi keuangan yang menawarkan beragam pilihan asuransi untuk melindungi orang dan bisnis dari kerugian finansial dan menerima manfaat seperti premi asuransi. Asuransi tertuju pada perjanjian antara dua pihak ataupun lebih yang menyetujui untuk membayar premi sebagai ganti dari tanggung jawab atas kerusakan, kehilangan maupun tanggung jawab hukum bagi pihak lain yang disebabkan oleh kematian atau kehidupan orang yang ditanggungkan. (Rahmawati, A. 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari aktivitas akuntansi yang diharapkan dapat mengakomodir pengaplikasian laporan keuangan ketika menetapkan keputusan. (Hariasih, 2020). (Martani et al., 2012) Adapun ciri utama dari laporan keuangan sebagaimana yang diasumsikan oleh PSAK yaitu: mudah dipahami, keandalan, relevan, dan dapat dibandingkan.

Rasio keuangan yang berada dalam laporan keuangan bisa digunakan sebagai poin utama dalam menilai keadaan Kesehatan perusahaan. Laporan keuangan sebagai alat yang bermanfaat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik dalam menjalankan perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan. (Dwi Martani, 2016: 8).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan disebut sebagai sebuah hasil dari beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai deskripsi keberhasilan pihak perusahaan. Menurut Trianto A. (2018), kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan sejauh mana bisnis telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan dengan sebaik mungkin.

Mengimplementasikan penilaian kinerja keuangan yang bertujuan untuk memotivasi staf untuk memenuhi tujuan perusahaan dan menegakkan standar perilaku yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Contoh perilaku yang dapat diterima dapat ditemukan dalam aturan manajemen atau rencana yang disusun secara formal adalah hasil dari beberapa prosedur yang dapat merusak berbagai sumber daya (Chintyana, 2020:78).

Kinerja dapat dipahami sebagai pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu yang menunjukkan stabilitas keuangan (Trianto, A. 2018). Selain itu (Kieso, 2011: 276) menyatakan analisis rasio mengungkapkan hubungan antara bagian data laporan keuangan yang dipilih, dalam persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Akan tetapi, Tyas, Y.I.W. (2020) menambahkan analisis rasio dimaksudkan untuk mengukurefektifitas berbagai keputusan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan ketika menjalankan usahanya. Status keuangan perusahaan dapat dijelaskan atau diberikan gambaran dengan menerapkan metode analitik untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Adapun beberapa rasio dalam kinerja keuangan terdiri dari: likuiditas, efisiensi, leverage, profitabilitas dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan diantara berbagai metode yang lain. (Trianto, A. : 2018).

Hipotesis penilaian

H1: *Likuiditas* pihak perusahaan asuransi di masa sebelum Covid-19 berbeda dengan Likuiditas perusahaan asuransi sesudah Covid-19

H2: Aktivitas Perusahaan Asuransi di masa sebelum Covid-19 berbeda dengan Aktivitas Perusahaan Asuransi sesudah Covid-19.

H3: Solvabilitas Perusahaan Asuransi di masa sebelum Pandemi Covid-19 berbeda dengan Solvabilitas Perusahaan Asuransi sesudah Covid-19.

H4: *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi di masa sebelumCovid-19 berbeda dengan *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi sesudah Covid-19.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menerapkan jenis penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek tentang masalah yang saat ini diteliti. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan meninjau laporan keuangan perusahaan asuransi. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 56

perusahaan. Di samping itu, untuk mendapatkan sampel penelitian maka peneliti menerapkan metode purposive sampling dengan sejumlah kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Perusahaan |
|---|--|------------|
| 1 | Perusahaan Sub-Sektor Asuransi yang berada dalam daftar BEI khususnya periode 2018-2021 | 16 |
| 2 | Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang tidak membuat laporan keuangan lengkap secara berturut-turut | (2) |
| 3 | Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang tidak memiliki data tentang penelitian ini, yang meliputi: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. | 0 |
| 4 | Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan menggunakan rupiah | 0 |
| Total Sampel | | 14 |
| Periode Pengamatan Sampel (4x14) | | 56 |

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yang sudah dipublikasikan kepada publik berbantuan lembaga resmi yang sudah ditetapkan. Adapun sumber data penelitian ini yaitu Perusahaan BUMN Indonesia selama periode 2018- 2021. Data tersebut dihasilkan melalui situs resmi di BEI dan *website* perusahaan terkait.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Rasio likuiditas

Rasio *likuiditas* diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan tertentu dalam membayarkan kewajiban dalam segi finansial jangka pendek selama 16 waktu. Likuiditas perusahaan dapat dinyatakan dari besar atau kecil jumlah aset lancar yang dapat diubah menjadi kas, piutang, surat berharga dan persediaan. (Sartono (2012:116).

$$\frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas

Rasio ini memuat deskripsi mengenai kemampuan dalam memenuhi kewajiban. (Tyas, Y. I. W. 2020). Debt Ratio bertujuan untuk mengetahui besar jumlah utang perusahaan apabila dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk menjelaskan rasio lancar dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk melaksanakan penilaian terhadap tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan tertentu. (Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. 2017). Peneliti mengimplementasikan jenis rasio TATO yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengaplikasian seluruh aset milik perusahaan untuk memperoleh volume penjualan tertentu. Dibawah ini merupakan rumus yang dapat diterapkan, yaitu:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. (Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. 2017). ROA merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya kekuatan perusahaan melalui keseluruhan dana yang dimasukkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut ini rumus yang dapat diterapkan untuk menilai ROA:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Tabel 2 dibawah ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan khususnya pada perusahaan asuransi dari sebelum dan sesudah Covid-19 yang diketahui berdasarkan besarnya rata-rata dari masing-masing rasio *aktivitas, likuiditas, solvabilitas* dan *profitabilitas* perusahaan.

Tabel 2. Informasi Keuangan Periode Tahun 2018-2021
Paired Sample Statistic

| | | Mean | N | Std. deviation | Std. error mean |
|--------|-----------------|----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Current Sebelum | - | 14 | 719.61059 | 192.32402 |
| | Current Sesudah | 186.9307 | | | |
| Pair 2 | TATO Sebelum | 6.8371 | 14 | 5.38144 | 1.43825 |
| | TATO Sesudah | 5.0393 | 14 | 10.74152 | 2.87079 |
| Pair 3 | DER Sebelum | 5.9864 | 14 | 15.20804 | 4.06452 |
| | DER Sesudah | 4.3779 | 14 | 13.78975 | 3.68546 |
| Pair 4 | ROA Sebelum | 1.0364 | 14 | 1.34229 | .35874 |
| | ROA Sesudah | .0964 | 14 | .16022 | .04282 |
| | | -2.3564 | 14 | 4.47611 | 1.19629 |

Dari tabel 2 diatas dapat dijelaskan Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk menilai tentang bagaimana kemampuan perusahaan ketika membayar keseluruhan hutang jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan menerapkan Current Ratio dengan tujuan untuk mengetahui seberapa perusahaan mampu membayar hutang yang kurang dari satu tahun. (Krizia, A., Nurmatias, N., & Marlina, M. 2021). Dapat disimpulkan bahwa, sebelum covid-19 *current ratio* mengalami penurunan nilai rata-rata dari 186,9307 menjadi 6,8371 setelah covid-19 yang menandakan bahwasannya kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar menurun.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas usaha berguna untuk meninjau perusahaan bagi seluruh sumber daya apakah efektif atau tidak efektif. Rasio aktivitas diproyeksikan menggunakan TATO (Krizia, A., Nurmatias, N., & Marlina, M. 2021). Dapat disimpulkan bahwa, sebelum covid-19 TATO mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 5,0393 menjadi 5,9864 setelah covid-19 ini menandakan bahwa banyak perusahaan yang sudah efektif dalaam menggunakan sumber daya yang menyebabkan penjualan meningkat.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk meninjau seberapa besarnya perusahaan mampu membayar keseluruhan hutangnya. Dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan menggunakan DER. (Krizia, A., Nurmatias, N., & Marlina, M. 2021). Dapat disimpulkan bahwa, sebelum covid-19 DER mengalami penurunan nilai rata-rata dari 4,3779 menjadi 1,0364 setelah covid-19 menandakan bahwa banyak perusahaan yang mampu mengendalikan resiko dalam membayar hutangnya.

Rasio *profitabilitas*

Rasio ini bertujuan untuk menilai besarnya kemampuan perusahaan tertentu dalam menghasilkan keuntungan. Peneliti memproaksikan rasio ini menggunakan ROA. (Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dapat disimpulkan bahwa, sebelum covid-19 ROA mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,0964 menjadi -2,3564 setelah covid-19 menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba

Uji Normalitas

Tabel berikut ini menunjukkan mengenai kinerja keuangan menggunakan uji normalitas perusahaan Asuransi yang ditinjau sebelum dan sesudah Covid-19, dinilai berdasarkan besarnya rata-rata rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, dan *profitabilitas* perusahaan tertentu.

Rasio Likuiditas

Tabel 3
Uji Normalitas Current Rasio

| | Kolmogorov- smirnov ^a | | | Shapiro -wilk | | |
|---------|----------------------------------|----|------|---------------|----|------|
| | Statist ic | Df | Sig | Statist ic | Df | Sig. |
| Current | .532 | 14 | .000 | .301 | 14 | .000 |

| rasio | | | | | | |
|---|------|----|-------|------|----|------|
| Current rasio | .176 | 14 | .200* | .873 | 14 | .046 |
| *. This is lower bound of true significance | | | | | | |
| a. Lilliefors significance correction | | | | | | |

Merujuk pada hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan TATO sebelum dan sesudah Covid-19 yaitu 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat dipahami bahwa data tidak mempunyai distribusi normal. Data yang tidak normal menunjukkan bahwa model ini tidak layak dilanjutkan dalam penelitian. Sedangkan nilai signifikan CR sesudah covid-19 sebesar 0.046. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.

Rasio Aktivitas

Tabel .4
Uji Normalitas TATO

| | Kolmogorov- smirnov ^a | | | Shapiro -wilk | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|----|------|---------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| TATO Sebelum | .384 | 14 | .000 | .440 | 14 | .000 |
| TATO Sesudah | .447 | 14 | .000 | .382 | 14 | .000 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi setelah Covid-19 yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga diketahui bahwa data tidak memiliki distribusi normal tidak terdapat maka dapat dinyatakan bahwa tidak berdistribusi normal

Rasio Solvabilitas

Tabel .5
Uji Normalitas DER

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| DER Sebelum | .476 | 14 | .000 | .336 | 14 | .000 |
| DER Sesudah | .341 | 14 | .000 | .672 | 14 | .000 |
| a. Lilliefors significance correction | | | | | | |

Dari perhitungan diatas dapat dipahami bahwa nilai signifikan DER sebelum dan sesudah Covid-19 sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga diketahui bahwa data tidak mempunyai distribusi normal.

Rasio Profitabilitas

Tabel 6.
Uji Normalitas ROA

| | Kolmogorov –smirnov ^a | | | Shapiro –wilk | | |
|-------------|----------------------------------|----|-------|---------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| ROA Sebelum | .451 | 14 | .000 | .503 | 14 | .000 |
| ROA Sesudah | .184 | 14 | .200* | .941 | 14 | .427 |

*. This is lower bound of true significances
a. Lilliefors significance correction

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan ROA sebelum Covid-19 sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05, maka model regresi disebut tidak layak ditindaklanjuti. Sedangkan nilai signifikan current rasio sesudah covid-19 sebesar 0.427 nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka data mempunyai distribusi yang normal.

Uji Wilcoxon

Uji ini pengujian non-parametrik dengan tujuan untuk membandingkan dua kelompok secara berpasangan. (Jonathan, 2014: 213). Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Wilcoxon

| | CurrentSesudah - CurrentSebelum | DERSebelum - DERSebelum | TATOSesudah - TATOSEbelum | ROASesudah - ROASEbelum |
|-------------|------------------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------------------|
| Z | -.847 ^b | -1.664 ^b | -.785 ^c | -.841 ^c |
| Asymp. Sig. | .397 | .096 | .433 | .400 |

a. Wilcoxon signed ranks test
b. According to negative rank
c. According to positive rank

Rasio likuiditas

Dari uji Wilcoxon yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan pada aspek *current ratio*, terlihat pada tabel nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,397 > 0,05$. Hal

demikian ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dengan aspek *current ratio*. Dari keterangan pada tabel nilai signifikansi dari indikator likuiditas $> 0,05$, maka H1 ditolak atau tidak adanya perbedaan yang bernilai signifikan pada kinerja keuangan yang nilai dari rasio likuiditas perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI sebelum dan sesudah Covid-19.

Rasio Aktivitas

Hasil analisis nilai signifikansi TATO yang diperoleh yaitu $0,433 > 0,05$. Hal demikian ini mendeskripsikan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada aspek TATO. Dari keterangan pada tabel nilai signifikansi dari indikator likuiditas $> 0,05$, sehingga H2 ditolak. Dapat disebut bahwa tidak adanya hasil signifikan dari kinerja keuangan yang ditinjau dari perusahaan asuransi berada dalam daftar BEI sebelum dan sesudah Covid-19.

Rasio Solvabilitas

Hasil analisis nilai signifikansi DER yang diperoleh yaitu $0,096 > 0,05$. Hal demikian ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang bernilai signifikan pada kinerja keuangan dengan aspek DER. Dari keterangan pada tabel signifikansi dari indikator solvabilitas $> 0,05$, sehingga H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang bernilai signifikan pada kinerja keuangan yang dinilai dari rasio solvabilitas perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI sebelum dan sesudah Covid- 19.

Rasio Profitabilitas

Hasil analisis dari uji Wilcoxon yang dilakukan terhadap komponen rasio profitabilitas yaitu ROA, terlihat nilai signifikan hitung ROA ialah $0,888 > 0,05$. Maka H4 ditolak atau dapat disebut tidak adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan yang dinilai dari rasio profitabilitas pada perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI sebelum dan sesudah Covid- 19.

Pembahasan

Likuiditas dalam Perusahaan Asuransi di Masa Sebelum Covid-19 Berbeda dengan Likuiditas Perusahaan Asuransi Sesudah Covid-19

Penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa kinerja keuangan ditinjau dari *likuiditas* perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI tidak memuat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan. Hal demikian ini dampak dari hasil uji *wilcoxon* yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan yaitu *current ratio*. Nilai signifikan hitung dari indikator ini ialah $0,397$. Dapat terlihat bahwa nilai signifikan hitung dari indikator *likuiditas* tersebut $> 0,05$. Sehingga H1 ditolak. *Current ratio* menjelaskan relasi antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. CR yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi pihak kreditur yang berarti bahwa setiap perusahaan berkemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tidak ada perbedaan pada rasio lancar yang membuktikan pengelolaan kewajiban jangka pendek pada perusahaan asuransi dalam keadaan yang mampu melunasinya.

Aktivitas Perusahaan Asuransi di Masa Sebelum Covid-19 Berbeda dengan Aktivitas Perusahaan Asuransi Sesudah Covid-19

Penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa kinerja keuangan ditinjau dari kegiatan perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI tidak memuat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan, terlihat dari uji *wilcoxon* yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan yaitu TATO. Nilai signifikan hitung dari indikator ini ialah $0,433$. Terlihat bahwa nilai signifikan hitung dari indikator aktivitas tersebut $> 0,05$. Sehingga H2 ditolak.

Tidak memuat perbedaan pada rasio kegiatan ini menandakan terjadinya penurunan pada aktivitas perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan bekerja tidak efisien.

Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Masa Sebelum Covid-19 Berbeda dengan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Sesudah Covid-19

Penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa kinerja keuangan ditinjau dari solvabilitas perusahaan asuransi yang berada di BEI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, terlihat dari uji *wilcoxon* yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan yaitu DER. Nilai signifikan hitung dari indikator ini ialah 0,96. Terlihat bahwa nilai signifikan hitung dari dua indikator aktivitas tersebut $> 0,05$. Maka H3 ditolak atau tidak adanya perbedaan yang mendeskripsikan bahwa perusahaan asuransi tidak berpengaruh pada kinerja sebelum dan sesudah Covid-19. Dalam hal ini perusahaan mampu melunasi seluruh hutangnya. Apabila rasio solvabilitas semakin meningkat, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan terkait.

Profitabilitas Perusahaan Asuransi di masa sebelum Covid-19 Berbeda dengan Profitabilitas Perusahaan Asuransi sesudah Covid-19

Penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas perusahaan asuransi yang berada dalam daftar BEI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, terlihat dari uji *wilcoxon* yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan yaitu ROA. Nilai signifikan hitung dari indikator ini ialah 0,888. Terlihat bahwa nilai signifikan hitung dari indikator profitabilitas tersebut $> 0,05$. Maka H4 ditolak. ROA bertujuan untuk menilai seberapa efektifnya perusahaan yang mengelola keseluruhan aset yang ada untuk memperoleh laba. Adapun aset yang dimaksud yaitu harta milik perusahaan, contohnya: harta benda, modal pribadi dan kewajiban yang dikategorikan sebagai aset bisnis. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasi tersebut.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan ditinjau berdasarkan indikator likuiditas sebelum dan sesudah Covid-19. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan ditinjau berdasarkan indikator aktivitas sebelum dan sesudah covid-19. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan ditinjau berdasarkan indikator solvabilitas sebelum dan sesudah covid-19. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan ditinjau berdasarkan indikator profitabilitas sebelum dan sesudah covid-19

Keterbatasan

Sampel penelitian ini hanya berasal dari perusahaan sub-sektor asuransi, sementara itu banyak sektor lainnya yang dapat diteliti. Banyak perusahaan yang belum mengeluarkan laporan tahunan 2020-2021. Ada beberapa perusahaan yang tidak mengpublikasikan laporan tahunan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa mengganti sektor yang akan diteliti. Seperti perbankan, manufaktur, pertambangan, atau bisa seluruh perusahaan yang terdaftar di BUMN. Bagi peneliti lainnya, dengan penelitian ini diharapkan mampu meneliti tentang berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada ketidakefektifan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi. Ed ke- 4. BPFE. Yogyakarta
- Aisyah, N. Kristanti, F. dan Zutilisna, D. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage terhadap financial distress pada perusahaan tekstil & garmen yang terdapat di BEI periode 2011-2015. *E-Proceedings of Management*, 4 (1).
- Amalia, C. Rahmawati, W, and Dwijayanti, F. (2021). Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor kesehatan yang terdapat di BEI. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, (2).2, 134- 139
- Dwi Martani. 2016. *Akuntansi keuangan menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, H.F. (2020). Analisis kinerja keuangan pemerintah Kab. Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Business and Economic*. (4). 1, 34- 38
- Hariasih, P. (2020). *Analisis perlakuan akuntansi & pelaporan usaha properti berdasarkan Sakepat pada UD*. Surya Agung.
- Kieso. (2011). *Akuntansi keuangan menengah*. (Jakarta): Salemba Empat
- Martani, D. Veronica, S. & Tanujaya, E, Wardhani, R. Farahmita, A., (2012). Akuntansi keuangan berbasis PSAK. (Jakarta): Salemba Empat
- Nurlatifah, A.F dan Mardian, S. (2016). Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia: Surplus on contribution. *JIA*, (9).1, 73- 96
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, (2). 2
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja keuangan & tingkat pengembalian saham pada perusahaan asuransi di BEI. *Esensi: Jurnal Bisnis & Manajemen*, (7). 1, 1- 14.
- Sari, Ratna Candra & Zuhrotun. (2006). "Keinformatifan keuntungan di pasar obligasi & saham dalam uji liquidation option hypothesis". Simposium Nasional Akuntansi. (09. Padang).
- Triyanto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8. (3), 1- 10
- Tyas, Y.I.W. (2020). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan Elzatta Probolingga, *Ecobuss*, (8). 1, 28- 39
- Wikipedia. org, (2020)